

# Hubungan antara Komunikasi Nonverbal Pengajar dengan Motivasi Belajar Siswa

Audi Siti Nur Huda, Mohamad Subur Drajat  
 Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
 Universitas Islam Bandung,  
 Bandung, Indonesia  
[audisitinhuda@gmail.com](mailto:audisitinhuda@gmail.com),<sup>2</sup> [msuburdrajat@gmail.com](mailto:msuburdrajat@gmail.com)

*Abstract—communication is one thing that cannot be released. The message must be conveyed between the teacher and student through the communication process. The communication process is not only done with verbal communication, but also with nonverbal communication. However, not many teachers pay attention to their nonverbal languages when teaching and learning are carried out. In fact, the application of nonverbal communication in the learning process is very important in efforts to increase student motivation. Student motivation is one thing that plays an important role in teaching and learning activities. One of the non-formal educational institutions engaged in the English language and paying attention to the teaching of nonverbal communication is the Global Learning Education Center. Nonverbal communication is highly considered in Global Learning because it is expected to foster motivation of the student to learn English. This study aims to determine whether there is a relationship between nonverbal communication provided by the teachers with learning motivation of the student in Global Learning. This research used stimulus-response theory and used correlational quantitative research methods. In this study, the variable (X) is nonverbal communication and the variable (Y) is learning motivation. The population of this study is 75 people whose value would be the research sample. From this study, it was found that all indicators have a relationship. Nonverbal communication indicators, namely facial expressions, eye contact, touch, body posture, voice and gesture have a relationship with learning motivation. variable (X) nonverbal communication has a strong relationship with variable (Y) English learning motivation.*

*Keywords— Communication, Nonverbal, Student Motivation.*

*Abstrak—Dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan formal maupun nonformal, komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan. Pesan yang harus disampaikan antara pengajar dan siswa melalui proses komunikasi. Proses komunikasi tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja, melainkan dengan komunikasi nonverbal juga. Namun, tidak banyak pengajar yang memperhatikan bahasa nonverbalnya pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Padahal, penerapan komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran sangat penting dalam*

*upaya meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang bahasa Inggris dan memperhatikan komunikasi nonverbal pengajarnya adalah Global Learning Education Centre. Komunikasi nonverbal sangat diperhatikan di Global Learning karena diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal yang diberikan pengajar dengan motivasi belajar siswa di Global Learning. Penelitian menggunakan teori stimulus-respon dan akan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah komunikasi nonverbal dan yang menjadi variabel (Y) adalah motivasi belajar. Populasi dari penelitian ini adalah 75 orang yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa semua indikator memiliki hubungan. Indikator komunikasi nonverbal yaitu ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh, suara dan gerak isyarat memiliki hubungan dengan motivasi belajar. variabel (X) komunikasi nonverbal memiliki hubungan yang kuat dengan variabel (Y) motivasi belajar Bahasa Inggris.*

*Kata Kunci—Komunikasi, Nonverbal, Motivasi Belajar.*

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan antara pengajar dengan siswa. Proses komunikasi dapat dilakukan melalui bahasa verbal dan nonverbal seperti yang dijelaskan oleh Ray L. Birdwhistell (Mulyana, 2019:351) 65% dari komunikasi tatap-muka adalah nonverbal, sementara menurut Albert Mehrabian dalam Mulyana (2019:351) 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap-muka diperoleh dari isyarat-isyarat nonverbal. Penerapan komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa karena belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Menurut Endang Komara dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran Interaktif”, seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan

cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons (2016:7). Dalam pernyataannya, hal yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Input yang berupa stimulus disini adalah komunikasi nonverbal yang diberikan pengajar dan output yang berupa respons didalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Global Learning Education Centre. Global Learning Education Centre merupakan salah satu tempat pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan berbahasa Inggris sejak tahun 2010 di Bandung dan Global Learning juga memperhatikan komunikasi nonverbal yang diberikan oleh pengajarnya pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dengan harapan dapat memotivasi siswanya dalam belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal yang diberikan pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?".

Adapun identifikasi masalahnya adalah,

1. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal ekspresi wajah pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal kontak mata pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal sentuhan pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?
4. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal postur tubuh pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?
5. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal suara pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?
6. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal gerak isyarat pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi nonverbal ekspresi wajah pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi nonverbal kontak mata pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi nonverbal sentuhan pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.
4. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi nonverbal postur tubuh pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.
5. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi nonverbal suara pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

6. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi nonverbal gerak isyarat pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

## II. LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teori Stimulus Respons. Stimulus-Respons (S-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Proses teori ini merupakan bentuk pertukaran informasi yang dapat menimbulkan efek untuk mengubah tindakan komunikasi (communication act). Menurut Ardianto dalam bukunya "Metode Penelitian untuk Public Relations", teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu timbul karena kekuatan stimulus yang datang dari luar dirinya, bukan atas dasar motif dan sikap yang dimiliki (2016:133). Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana (Mulyana, 2019:144). Jadi Mulyana mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), Isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Dibandingkan dengan teori-teori lain, teori stimulus respons menitik beratkan pada penyebab yang dapat mengubah sikap. Karakteristik dari komunikator (sumber), seperti kredibilitasnya, kepemimpinannya dan gaya berkomunikasi, menentukan keberhasilan perubahan sikap (Ardianto, 2016:134). Menurut Skinner (Cangara, 2004:97) mengatakan bahwa pentingnya unsur rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon), jika suatu organisme dirangsang oleh stimulus dari luar maka orang cenderung akan memberikan reaksi. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terdapat hubungan yang erat antara reaksi-reaksi behaviour dengan stimulasinya. Stimulus yang menjadi penelitian ini adalah komunikasi nonverbal yang diberikan pengajar dan dihubungkan dengan motivasi belajar sebagai responnya.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata *communicatio*. Istilah ini bersumber dari perkataan *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003: 30-31). Komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Perbedaan komunikasi verbal dan nonverbal terletak pada perilaku, perilaku verbal adalah saluran tunggal sedangkan perilaku nonverbal bersifat multi saluran. Selanjutnya perbedaan antara kedua tersebut adalah pesan verbal terpisah-pisah, sedangkan pesan nonverbal berkesinambungan, artinya pesan verbal kapan pun ia menghendaknya, sedangkan pesan nonverbalnya tetap "mengalir", sepanjang orang yang hadir didekatnya. Perbedaan yang terakhir adalah komunikasi nonverbal mengandung lebih banyak muatan emosional daripada komunikasi verbal. Sementara kata-kata

umumnya digunakan untuk menyampaikan fakta, pengetahuan, atau keadaan, pesan nonverbal lebih potensial untuk menyatakan perasaan seseorang, yang terdapat sekalipun, seperti rasa sayang atau sedih. Secara teoretis, komunikasi nonverbal dapat dipisahkan dari komunikasi verbal, dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi itu jalin menjalin dalam komunikasi tatap-muka sehari-hari. Komunikasi nonverbal menurut Yosol Iriantara dalam bukunya “Komunikasi Pendidikan” memiliki enam aspek atau indikator, yaitu (1) ekspresi wajah, merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang. (2) Kontak mata, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau Tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya. (3) Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan. (4) Postur tubuh untuk memperjelas topik yang sedang dibahas. Postur tubuh juga digunakan untuk menunjukkan sikap, suasana hati, setuju atau tidak setuju, rasa ingin tahu, keramahan dan sebagainya. (5) Sound (suara). Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat di jadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas. (6) Gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress, bingung atau sebagainya (Iriantara, 2018:85-86). Berdasarkan indikator komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh, suara dan gerak isyarat, peneliti memutuskan untuk menggunakan hal tersebut sebagai penelitian ini, karena aspek – aspek tersebut terdapat pada pengajar di Global Learning Education Centre.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hubungan antara Ekspresi Wajah Pengajar (X1) dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan  $r_s$  0,491 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal ekspresi wajah pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan tingkan hubungan sedang.

#### B. Hubungan antara Kontak Mata Pengajar (X2) dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan  $r_s$  0,496 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal kontak mata pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan tingkan hubungan sedang.

#### C. Hubungan antara Sentuhan Pengajar (X3) dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan  $r_s$  0,390 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal sentuhan pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan tingkan hubungan rendah.

#### D. Hubungan antara Postur Tubuh Pengajar (X4) dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan  $r_s$  0,433 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal postur tubuh pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan tingkan hubungan sedang.

#### E. Hubungan antara Suara Pengajar (X5) dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan  $r_s$  0,597 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal suara pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan tingkan hubungan sedang.

#### F. Hubungan antara Gerak Isyarat Pengajar (X6) dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan  $r_s$  0,540 dengan nilai signifikan  $< \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal gerak isyarat pengajar dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan tingkan hubungan sedang.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal ekspresi wajah yang diberikan oleh pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,491 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut.
2. Terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal kontak mata yang diberikan oleh pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,496 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel

tersebut.

3. Terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal sentuhan yang diberikan oleh pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan koefisien sebesar 0,390 yang artinya terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut.
4. Terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal postur tubuh pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,433 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut.
5. Terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal suara pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,597 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut.
6. Terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal gerak isyarat yang diberikan oleh pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,540 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut.

Dengan melihat analisis dari masing-masing pertanyaan penelitian, maka penulis menyimpulkan, terdapat hubungan antara komunikasi nonverbal yang diberikan pengajar dengan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa remaja di Global Learning Education Centre. Tingkat keeratan hubungan sebesar 0,777 yang berarti memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat antara variabel (X) yaitu komunikasi nonverbal dengan variabel (Y) yaitu motivasi belajar.

## V. SARAN

### A. Saran Teoritis

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya ada penulisan yang serupa mengenai permasalahan penelitian ini yang mengenai hubungan komunikasi nonverbal dengan motivasi belajar siswa namun dikalangan pendidikan Formal.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya ada penelitian yang serupa namun memiliki lebih spesifik lagi mengenai responden.

### B. Saran Praktis

1. Untuk pihak Global Learning Education Centre diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi komunikasi nonverbal para pengajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Untuk pihak Global Learning Education Centre diharapkan lebih memperhatikan lagi mengenai jenis-jenis komunikasi nonverbal yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Untuk pihak Global Learning Education Centre diharapkan lebih memperhatikan usia siswa pada saat kegiatan belajar mengajar agar bisa

menyesuaikan dengan komunikasi nonverbal yang akan diberikan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti.
- [4] Iriantara, Y. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] Komara, E. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [6] Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.